

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan ekspansi ekonomi yang cepat, sejumlah bisnis bersaing untuk mendapatkan perhatian *investor* di pasar modal. Bagi *investor* dan pelaku bisnis, pasar modal berperan sebagai jembatan antara keduanya. Pasar modal memungkinkan orang memilih investasi yang akan menghasilkan pengembalian tertinggi dengan mempertemukan mereka yang membutuhkan modal dengan mereka yang memiliki uang ekstra. Dengan begitu, bisnis dapat tumbuh dan modal kerja meningkat.

Nurul (2008) mengatakan bahwa investasi adalah komitmen finansial yang dibuat untuk bisnis, lazimnya memakan waktu yang cukup panjang dengan intensi menerima imbalan dalam bentuk dividen dan keuntungan modal di masa depan. Banyak *investor* yang lebih memilih berinvestasi pada saham, karena saham menawarkan pengembalian yang menarik. Saham berfungsi sebagai simbol kepemilikan dalam bisnis (Aziz, 2015). Harga saham yang tinggi dapat menarik lebih banyak investasi dari *investor*, oleh karena itu dikatakan bahwa harga saham merupakan indikator kinerja perusahaan yang baik. Terdapat sejumlah faktor yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap harga saham .

Faktor tersebut bersifat dasar dan teknis. Faktor dasar adalah faktor yang mengungkapkan data berkenaan dengan kapabilitas usaha tersebut, seperti kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Faktor teknis mengungkapkan informasi mengenai situasi yang baik untuk memperjualbelikan saham dengan maksud untuk mendapatkan profit yang besar, meliputi perkembangan nilai tukar, kondisi pasar modal, dan transaksi sekuritas.

Investor harus mengetahui kinerja dari perusahaan sebelum melakukan investasi guna menentukan apakah uang yang diinvestasikan akan menghasilkan pengembalian yang diinginkan atau tidak. Pengembalian yang lebih baik akan didapatkan dari perusahaan dengan kinerja yang kuat dibandingkan dengan perusahaan berkinerja lemah. Data keuangan yang disediakan perusahaan dapat menjadi masukan bagi *investor*. Karena hal tersebut cukup untuk memberikan gambaran mengenai seberapa jauh perusahaan telah berkembang serta pencapaiannya, dengan begitu investor dapat mengambil keputusan apakah akan memperjualbelikan atau menyimpan saham tersebut.

Dalam hal ini, kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangannya, salah satu caranya yaitu melalui perhitungan rasio dari keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas merupakan rasio yang kerap kali dipilih. Menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kapasitas manajemen perusahaan untuk mencari laba. Rasio yang menyajikan kapasitas suatu perusahaan dalam

menutup pinjaman lancarnya disebut rasio likuiditas (Irham, 2014) dan tingkat efisiensi pemanfaatan aset oleh manajemen dapat dinilai menggunakan rasio aktivitas (Porkas, 2018). Pada penelitian ini digunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas yakni rasio yang mengukur kapasitas perusahaan mencari laba serta memberikan gambaran keefektifan manajemen perusahaan (Kasmir, 2012). Saat mengevaluasi performa keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas termasuk sesuatu yang cukup penting. Jika rasio profitabilitasnya kuat, jelas bahwa keberhasilan finansialnya dalam menghasilkan laba juga kuat, yang mengakibatkan investor menerima jumlah dividen seperti yang didambakan. Salah satu cara untuk menilai rasio profitabilitas perusahaan adalah dengan melihat laba atas aset (ROA).

Return On Assets (ROA) yakni salah satu indikator rasio profitabilitas guna menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktiva yang telah dimanfaatkan. Semakin tinggi rasio profitabilitas dan semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka akan berdampak pada jumlah penjualan saham (Lukman Syamsudi, 2011). Ketika nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan kuat, akan memberikan daya tarik kepada *investor* untuk berinvestasi yang berdampak pada permintaan sahamnya dan menaikkan harga saham.

Rasio likuiditas membandingkan total aset lancar perusahaan dengan jumlah utang jangka pendek yang dimiliki guna menentukan sejauh mana perusahaan tersebut *liquid*. Jika perusahaan tersebut kapabel membayar total

utang jangka pendeknya, maka dapat disebut sebagai perusahaan *liquid*. Tingkat likuiditas juga menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mencukupi kepentingan operasional, hal tersebut sangat bernilai guna menjaga performa dari perusahaan dan mempertahankan kepercayaan *investor* dalam berinvestasi, maka semakin besar likuiditas perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada harga sahamnya (Prihatini, 2009). Teori *Signalling* juga mengemukakan bahwa peningkatan likuiditas akan memberikan indikasi yang kuat untuk pemodal berinvestasi sehingga meningkatkan volume perdagangan saham (Sartono, 2015), hal itu juga disokong dengan adanya riset yang mengungkapkan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Hendri Harryo, 2011). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Current Ratio (CR) dihitung dengan aset lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menyajikan keterangan mengenai kesanggupan aset lancar dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sutrisno, 2001). Menurut Gaffar (2022) sejalan dengan tingginya CR, kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang lancarnya juga akan tinggi, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu investasi merupakan penanaman modal dalam jangka waktu panjang dengan intensi menerima imbalan dikemudian hari dan *investor* selaku sebutan bagi pemilik saham tersebut. Profitabilitas yakni rasio yang bermanfaat untuk menakar kapasitas perusahaan untuk mendapatkan profit melalui penggunaan keseluruhan aktiva yang dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA),

yakni membagi keuntungan bersih dengan seluruh aktiva. Likuiditas adalah kapasitas perusahaan guna memenuhi kewajiban lancarnya yang dapat dinilai melalui perhitungan rasio lancar, yakni membagi aset perusahaan yang lancar dengan kewajiban lancarnya.

Nilai profitabilitas serta likuiditas dari PT. Aneka Tambang, Tbk juga perlu diperhatikan untuk menilai kekuatan dari kinerja keuangannya di setiap periode dan memberikan standar untuk mengukur pertumbuhan di masa depan. Perubahan selalu terjadi pada neraca dan laporan laba rugi PT Aneka Tambang Tbk yang mencakup tahun 2011 hingga 2021. Berikut representasi kondisi keuangan di PT. Aneka Tambang, Tbk dari tahun 2011 hingga 2021:

Tabel 1. 1
Harga Saham, Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) PT. Aneka Tambang, Tbk Periode 2011-2021

Tahun	Harga Saham (Closing Price)	Return On Assets (ROA) (%)	Current Ratio (CR) (%)
2011	1361	12,68	354,66
2012	1075	15,19	251,42
2013	916	1,87	183,64
2014	895	-3,38	164,20
2015	337	-4,75	259,32
2016	980	0,22	244,24
2017	665	0,45	162,13
2018	765	2,63	154,19
2019	840	0,64	144,81
2020	1935	3,62	121,14
2021	2250	5,67	178,72

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah kembali (2022)

Dengan mengutip teori yang dikembangkan oleh Lukman Syamsudi (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas dan semakin tinggi ROA maka akan berdampak pada jumlah penjualan saham. Teori tersebut tidak sesuai dengan data ROA milik PT. Aneka Tambang, Tbk, yaitu tahun 2012 saat *Return On Assets (ROA)* naik, penurunan justru terjadi pada harga saham, ketidaksesuaian juga terjadi di beberapa tahun setelahnya, seperti pada tahun 2017 dimana saat ROA naik, harga dari saham PT. Aneka Tambang, Tbk tidak mengalami kenaikan melainkan mengalami penurunan dengan sebelumnya sebesar 980 menjadi sebesar 665 serta di 2019 ROA perusahaan menurun hingga berada di 0,64% sementara untuk harga sahamnya justru bertambah menjadi 840. Dan teori yang dikembangkan oleh Prihatini (2009) bahwasanya tingkat likuiditas juga menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mencukupi kepentingan operasional, hal tersebut sangat bernilai guna menjaga performa dari perusahaan dan mempertahankan kepercayaan investor dalam berinvestasi, maka semakin besar likuiditas perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada harga sahamnya, serta teori *Signalling*, yang menyatakan bahwa peningkatan likuiditas akan memberikan indikasi yang kuat untuk pemodal berinvestasi sehingga meningkatkan harga saham (Sartono, 2015), hal itu juga disokong dengan adanya riset yang mengungkapkan bahwasanya likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Hendri Harryo, 2011 Namun, teori tersebut juga tidak sesuai dengan data *Current Ratio* milik PT. Aneka Tambang, Tbk yakni tahun 2015 dimana tingkat CR mengalami kenaikan menjadi 259,32% tetapi

harga saham perusahaan justru mengalami penurunan menjadi 337, ketidaksesuaian juga berlangsung hingga tahun-tahun setelahnya, seperti tahun 2016, yaitu saat *Current Ratio* turun menjadi 244,24% bukan penurunan yang terjadi pada harga sahamnya melainkan kenaikan yaitu dari 337 menjadi sebesar 980, serta tahun 2018 dimana *Current Ratio* perusahaan turun menjadi 154,19% , kenaikan justru terjadi pada harga sahamnya. Dan di tahun 2019 dan 2020 dimana *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan namun harga saham justru mengalami kenaikan. Didasarkan pada hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Periode 2011-2021** ”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan fenomena di latar belakang masalah, yaitu:

- a. Harga saham dari PT Aneka Tambang, Tbk berfluktuasi antara tahun 2011-2021.
- b. Kenaikan *Return On Assets* (ROA) dari PT. Aneka Tambang Tbk tidak selalu dibarengi dengan kenaikan harga saham perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

- c. Kenaikan *Current Ratio* (CR) dari PT. Aneka Tambang Tbk tidak selalu dibarengi dengan kenaikan harga saham perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan isu yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dari itu masalah yang diambil pada penelitian ini adalah:

- a. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk periode 2011-2021?
- b. Adakah pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk periode 2011-2021?
- c. Adakah pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang serta rumusan masalahnya yaitu:

1. Guna mengetahui adakah pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk pada periode 2011-2021.
2. Guna mengetahui adakah pengaruh dari likuiditas terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk pada periode 2011-2021.
3. Guna mengetahui adakah pengaruh dari profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham PT. Aneka Tambang, Tbk pada periode 2011-2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa kegunaan, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini dimaksudkan agar dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen keuangan.
- b. Temuan penelitian ini sebagai salah satu sumber rujukan bagi pembaca khususnya para *investor* agar dapat memahami kegiatan investasi dengan lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memperluas dan menambah wawasan terutama mengenai profitabilitas, likuiditas dan harga saham serta untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu ekonomi yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan, khususnya manajemen keuangan.

b. Bagi Pihak Akademis

Sebagai sumber referensi tambahan terutama bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan harapan adanya penelitian lanjutan yang lebih luas lagi dikemudian hari.

c. Perusahaan

Dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur guna menciptakan strategi dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

d. Bagi *Investor*

Peneliti berharap temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam melakukan penilaian bagi para *investor* sehubungan dengan pengambilan keputusan ketika akan menanamkan modal.

